

TEORI – TEORI BELAJAR

Pengertian teori

1. Smith and Ragan (1999)

Teori adalah sekumpulan pernyataan yang dikelola dengan cara tertentu hingga dapat menjelaskan, memprediksi atau mengontrol suatu kejadian.

(a theory is a set of statements organized in a way to allow us to explain, predict, or control events)

2. Krathwohl (1998):

a theory is an explanation of behavior (and phenomena) that makes logical sense and is characterized as either (1) consistent with the research and explanations that preceded it or (2) soundly negates or modifies them

3. Borg and Gall (1983):

define theory as a system for explaining a set of phenomena by specifying constructs and the laws that relate these constructs to each other.

Teori Belajar

I. Behaviorisme

II. Kognitivisme

III. Konstruktivisme

I. Aliran Perilaku (Behaviorisme)

Belajar memfokuskan pada perilaku yang teramati, tidak mencakup proses mental

A. Classic Conditioning (tokoh Pavlov)

- Refleks terhadap stimulus
- Percobaan : anjing mengeluarkan air liur saat memakan dan melihat makanan
- Generalisasi: Manusia juga hewan biologis yang memberi respon terhadap stimulus tertentu.

B. Operant Conditioning (Behaviour)

- Respons berdasarkan stimulus yang diperkuat
- Penelitiannya : Burung dara dapat menari (tokoh Skinner)

Kritik terhadap aliran perilaku:

tidak mengungkapkan macam-macam belajar dan tidak menyentuh proses berpikir.

Tokoh-tokoh lain

1. John Watson (1913) :

Pengkondisian klasikal (classical Conditioning)

Watson bekerja berdasarkan pada Pavlov, tetapi difokuskan pada perilaku manusia, tidak mencakup proses mental. Semua organisme menyesuaikan dengan lingkungan melalui respon yang menuntun pada prediksi hasil perilaku.

2. Edward L. Thorndike (1898) :

Pengkondisian instrumental (instrumental conditioning)

Koneksionisme (Connectionism): hubungan yang ketat antara stimulus dan respons

3. B.F. Skinner (1930)

Operant Conditioning

4. Clark Hull (1935)

Metode deduktif hipotetis (Hypothetico-Deductive)

5. Edwin Guthrie (1940)

Teori kontinguiti (Contiguity Theory)

II. Aliran Kognitif (Kognitivisme)

Belajar adalah proses berpikir dari informasi yang diterima.

Informasi: diterima, diasimiliasi, disimpan, dan diungkapkan kembali.

1. [Edward Tolman](#) (1932), gestalt psychology

2. [Jean Piaget](#) (1896-1980) (theory of Development)

Proses kognitif terjadi secara bertahap, melibatkan proses asimilasi dan akomodasi.

Tahapan Perkembangan Mental menurut Piaget:

1. Sensorimotor (sejak lahir hingga umur 2 tahun)

- Interaksi fisik dengan lingkungan

2. Praoperasional (2 – 7 tahun)

- Situasi fisik secara konkrit

Anak belum mampu mengkonseptualisasi secara abstrak

3. Concrete Operational (7 – 11 tahun)

- Membangun struktur logis dari akumulasi pengalaman fisik
 - Pemecahan masalah abstrak sederhana sudah dimulai misalnya dalam hitungan, tidak perlu pakai objek yang nyata.

4. Formal Operations (mulai dari usia 11 – 15 tahun)

- Struktur kognitif sudah mulai terbangun seperti orang dewasa yang mampu mengemukakan alasan konseptual.

3. [Jerome S. Bruner](#) (1961), discovery learning

3. [Jerome S. Bruner](#) (1961), discovery learning

Interaksi sosial merupakan bagian integral dari proses informasi.
Pemecahan masalah merupakan strategi penelitian yang terstruktur yang merupakan bagian integral dari discovery learning

4. [Lev S. Vygotsky](#) (1930/1978), sociohistorical theory

Perkembangan seseorang dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang yang dewasa. .

5. David Ausubel, [assimilation theory](#)

6. [Albert Bandura](#) (1966), social-cognitive theory

Lingkungan seseorang (lingkungan pekerjaan, ber,ain dsb) sangat berpengaruh kuat terhadap perilaku, sikap, dan keyakinan seseorang. Individu belajar melalui pengamatan perilaku orang lain dan konsekuensi sosial terhadap tindakannya.

7. [Merlin Wittrock, generative learning model](#)

8. [Bernard Weiner](#), attribution theory

“**Keyakinan**” seseorang berkaitan dengan hasil belajar

Aliran Konstruktivisme

Belajar adalah proses mengkonstruksi pemahaman melalui dirinya sendiri.

- **Konstruktivisme individu**
- **Konstruktivisme sosial**
- **Kontekstualisme (situated cognition, authentic learning, anchored instruction)**

Prinsip-prinsip konstruktisme

1. Belajar adalah menemukan makna

Siswa aktif mengkonstruksi makna dari yang dipelajarinya. Pembelajaran diawali dengan isu-isu yang dikenal siswa dalam kehidupannya.

2. Untuk memperoleh makna, perlu pemahaman secara menyeluruh dari yang dipelajari. Oleh karena itu proses belajar harus memfokuskan pada pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

3. dalam mengajar, perlu memahami model mental siswa dalam memahami dunianya, dengan asumsi mereka menggunakannya untuk mendukung model.
4. Tujuan belajar adalah seseorang (individu) membangun makna pada dirinya sendiri. Tidak hanya mengingat.

Tokoh utama

1. John Dewey (1859 – 1952)

Siswa belajar dari kehidupannya langsung (directing living)

Belajar dari pengalaman

Menolak siswa hanya mencatat pelajaran

2. Jean Piaget

Piaget tidak semata-mata hanya menjelaskan perkembangan mental, namun tetapi juga menjelaskan bagaimana anak-anak terikat erat secara kualitatif dengan berbagai jenis berpikir yang dilalui sesuai dengan perkembangan mental berkaitan dengan proses belajarnya.

3. Lev S. Vygotsky

Siswa perlu pengalaman yang banyak berinteraksi dengan sosial, mengeksplere sesuatu bersama-sama dengan guru dan teman sebaya.

Belajar menggunakan bahasa dan simbol-simbol lain yang secara langsung mengelola proses berpikir dengan dua cara :

(a). Siswa belajar mengkonstruksi makna esensial dari simbol-simbol melalui interaksi sosial dengan yang lebih dewasa dan budaya.

(b). Konteks budaya dan bahasa dan simbol-simbol lain membentuk pandangan siswa tentang realitas.

